Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i1.2490

PERAN ORANG TUA TERHADAP POLA ASUH DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KELURAHAN KEBUN TEBENG

The Role of Parents in Parenting Styles in the Social Development of 3-4 Year-Old Children in Kebun Tebeng Subdistrict

Erda[1], Elsi Agustina[2], Intan Lestari[3], Maya Lestari[4], Trisqa Laila Khatoha[5], Tyzeka Dwi Ocktavia[6], Fatrica Syafri[7]
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
admin@uinfasbengkulu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 25, 2023	Jan 2, 2024	Jan 5, 2024	Jan 8, 2024

Abstract

This research aims to describe parental parenting patterns on the social development of children aged 3-4 years in the Kebun Tebeng sub-district, Bengkulu. This research uses a qualitative descriptive research type. The subjects of this research consisted of five parents who had children aged 3-4 years. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis used in this research is the Miles and Huberman model of qualitative data analysis, which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the way parents care for children in fostering the social development of children (3-4) years in the Kebun Tebeng Bengkulu sub-district is that parents: 1) guide and pay attention to children, 2). Supervise and give an example to children 3). provide opportunities for children to express their feelings, 4). Respond calmly to the child's behavior

Keywords *: Parenting Style; Social Development*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia 3-4 tahun di kelurahan kebun Tebeng Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriftif kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari lima orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa Cara pola asuh orang tua dalam membina perkembangan sosial anak (3-4) tahun di kelurahan Kebun Tebeng Bengkulu yaitu orang tua :1) Membimbing dan memberi perhatian kepada anak, 2). Mengawasi dan memberikan contoh kepada anak 3).memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaanya, 4). Menanggapi perilaku anak secara tenang.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua; Perkembangan Sosial

PENDAHULUAN

Menurut UU Sisdiknas 2003, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di usia ini seorang anak disebut sebagai masa keemasan (golden age) karena, pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat terutama pada kemampuan otak anak bisa mencapai 80% dan merupakan awal peletakan pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, akhlak, agama, disiplin, kemandirian, seni dan emosional. (Agusniatih & Manopa, 2019). Masa ini juga merupakan masa peletakan dasar pertama untuk mengembangkan kemapuan kognitif, bahasa, gerak motorik, dan sosial emosional pada anak usia dini. (Rihlah & Hardiningrum, 2018).

Usia 3-4 tahun merupakan waktu yang penting dalam perkembangan sosial dan emosionalnya karena seorang anak mulai mengerti bahwa tubuh, fikiran, dan emosi yang dia miliki itu hanya miliknya sendiri. Anak akan mengerti perbedaan perasaan bahagia, senang, takut atau marah. Oleh karena itu orang tua menjadi peran penting dalam mendidik, membimbing, mengasuh dan mengarahkan anak.

Menjadi orang tua teladan bagi anak-anak tidak mudah karena, nasehat- nasehat dan sesuatu yang dilakukan orang tua juga akan di ditiru serta menjadi contoh bagi anak-anak. Dan oleh karena itu orang tua mempunyai tugas menjaga dan mengurus keluarga dan bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada keluarganya.

Peran orang tua terhadap perkembangan sosial anak sangatlah berpengaruh dan berdampak, karena sosial emosional anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan

lingkungan yang ada, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. (Marlisa, 2019). Oleh karena itu faktor lingkungan dan cara mendidik orang tua dapat memicu perkembangan sosial anak. Perkembangan sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menetukan kepribadian seorang anak setelah ia menjadi dewasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah bagaimana peran orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia 3-4 tahun di kelurahan kebun Tebeng Bengkulu. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untu mengetahui peran orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia 3-4 tahun di kelurahan kebun Tebeng Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengambilan sampel sumber data yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2015). Makna disini maksudnya berupa data yang sebenarnya dan suatu data yang tampak

Jenis penelitian bersifat deskriftif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang dimana peneliti melakukan penelitian sesuai dengan apa adanya di lapangan dan memahami setiap peristiwa yang terjadi sesuai dengan kacamata peneliti sendiri. (Syahrum & Salim, 2012). Pada pendekatan fenomenologi ini, membiarkan subjek penelitiannya mengalami langsung atau suatu peristiwa dan fenomena yang terjadi secara langsung dan alami serta tidak melalui media ataupun yang lainnya. Sedangkan, untuk mendapatkan data yang objektif, maka dapat dilakukan melalui penelitian lapangan, yakni dengan turun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data dengan melaksanakan observasi dan wawancara dengan para orang tua dan anak-anak yang berusia 3-4 tahun.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Kebun Tebeng, Bengkulu. Penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak umur 3-4 Tahun.

Sedangkan subjek yang digunakan sebagai sumber informasi tentang situasi dan kondisi terkait latar penelitian yaitu lima orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun yang berada di kebun Tebeng Bengkulu.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yang mengacu kepada teknik analisis data yang dikemukakan oleh Mattew B. Milles dalam A.Michael Huberman yang dapat dijelaskan sebagai beikut: 1) reduksi data, peneliti merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukan dalam pembahasaan ini. 2) penyajian data, yaitu penyajian data yang lebih direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Alur penting kedua dari analisis data adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang tersususn memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. 3) ferivikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan kebun Tebeng, Bengkulu, di lakukan pada bulan Desember 2023. Dalam penelitian ini, tidak semua penduduk diteliti tetapi tetap berfokus pada anak usia 3-4 tahun, dimana subjek penelitian ini yaitu 5 orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun. Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Desember 2023 di kelurahan Tebeng, di dapat fakta kurangnya pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak, sehingga hal tersebut berdampak pada perkembangan sosial anak. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana pola asuh orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia 3-4 tahun di keluruhan kebun Tebeng Bengkulu.

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda begitu juga dengan perkembangan sosialnya. Karena setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan sosial anaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi anak karena anak pertama kali mengenal kehidupan dari keluarga. (Husna & Suryana, 2021).

Pola Asuh Orang tua memiliki peran yang penting dalam mendidik dan perkembangan anak, karna orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik, membimbing, dan membina perkembangan anak. Saat usia pra sekolah waktu anak-anak lebih banyak

dihabiskan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya dapat memberikan contoh dan pembiasaan yang baik pada anak-anak serta memberikan pola asuh yang maksimal untuk perkembangan sosial seorang anak.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di kelurahan kebun Tebeng Bengkulu. Dari hasil wawancara peneliti menemukan beberapa pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia 3-4 tahun antara lain sebagai berikut:

1. Membimbing dan memberi perhatian
2. Mengawasi dan memberikan contoh kepada anak
3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaanya
4. Menanggapi perilaku anak secara tenang

PEMBAHASAN

Perkembangan sosial adalah proses dimana seseorang memperoleh prilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial dan belajar untuk menyesuaikan diri terhadap moral, tradisi, serta belajar untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. perkembangan sosial anak adalah bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh bangsa dan Negara. (Mayar, 2013).

Perkembangan sosial anak usia dini merupakan bentuk kematangan anak dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dari hubungan sosial yang dilakukanya. Harlock menyatakan bahwa perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berprilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial. (Khadijah & Zahran, 2021). Hal tersebut di pengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, orang tua dan pengalaman berinteraksi dengan orang lain.

Pola asuh Orang tua sangat berperan untuk membimbing dan membina perkembangan sosial anak, melalui cara mengenalkan anak-anak terhadap lingkungan sekitar, mengajak anak bermain di luar rumah, mengajarkan anak untuk peduli terhadap sesama, dan membina anak agar menjadi orang yang bertanggung jawab. peran tersebut sesuai dengan pendapat hasbullah, peran orang tua adalah sentral pendidik utama bagi anak usia dini dalam masa *golden age*, penanggung jawab memenuhi kebutuhan anak dan mengasuh anak dengan kedekatan hubungan emosional paling erat. (Hasbullah, 2011).

Membimbing dan Memberi Perhatian

Orang tua sebagai pembimbing terhadap anak-anaknya berperan dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengajak anak- anak ke hal- hal yang positif dan berguna bagi anak, terutama dalam mengembangkan aspek sosial anak. orang tua memberikan bimbingan dan arahan kepada anak dengan cara ketika anak tidak bisa mengambil makanannya maka orang tua membimbing dan mengarahkan anak untuk mengambil makanannya dengan hati- hati setelah anak paham orang tua membiarkan anak melakukanya sendiri.

Mengawasi dan Memberikan Contoh Kepada Anak

Orang tua sebagai contoh bagi anak, apa yang dicontohkan orang tua terhadap anak, itulah yang akan ditiru. Anak belajar dengan cara melihat perilaku orang terdekatnya. Oleh karena itu sikap dan ekspersi yang orang tua timbulkan, membentuk sikap dan ekspersi seorang anak.

Orang tua sebagai sosok yang melindungi dan mengawasi anak, anak akan merasa nyaman saat bersama orang tua mereka. Saat anak bermain di rumah maupun di luar rumah orang tua selalu mengawasinya. Karena jika tidak di awasi kegiatan anak-anak tidak dapat terkontrol sehingga dapat membawa anak kepada hal-hal yang negatif. Pola asuh orang tua sebagai pengawas, menurut Ardiansyah & Arda orang tua adalah sosok pelindung yang paling aman untuk anak. (Ardiansyah & Arda, 2020). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Zahara menurutnya orang tua adalah pelindung bagi anak-anaknya, dimana orang tua berperan sebagai tameng atau pelindung yang selalu siap sedia kapanpun untuk melindungi anak-anaknya dari hal- hal yang tidak baik. (Zahara, Mulyana, & Darwis, 2021). Orang tua berperan sebagai pengawas dalam membina perkembangan anak yakni pada saat anak bermain baik di rumah maupun diluar rumah.

Memberikan Kesempatan Kepada Anak Untuk Mengungkapkan Perasaanya

Memberi kesempatak kepada anak untuk mengungkapkan perasaanya akan membuat anak merasa di dengarkan dan di perhatikan. Selain itu anak akan merasakan kasih saying serta perhatian dari orang tuanya sehinnga anak tidak merasa khawatir, takut dimarahi, ketika mengungkapkan perasaannya. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya dapat meningkatkan ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Menanggapi Perilaku Anak Secara Tenang

Dengan menanggapi perilaku anak secara tenang, orang tua sedang mengajarkan bahwa ia bukan satu-satunya pusat perhatian. Dengan begitu anak akan memahami bahwa ada hal lain di luar darinya yang harus juga diperhatikan. Anak pun akan terlatih untuk tidak memaksakan keinginanya dan anak akan terlatih untuk memiliki rasa sabar. Setelah mengajarkan anak untuk bersabar, orang tua juga bisa mengajarkan kepada anak untuk memiliki kematangan emosi sesuai dengan tahapan usianya

KESIMPULAN

Perkembangan sosial adalah proses dimana seseorang memperoleh prilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial dan belajar untuk menyesuaikan diri terhadap moral, tradisi, serta belajar untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Sangat penting bagi orang tua mengenalkan lingkungan sosial pada anak usia dini. Pada usia pra sekolah anak lebih banyak di lingkungan rumah daripada lingkungan sekolah, itulah sebabnya orang tua berperan aktif dalam membina perkembangan sosial anak. Cara pola asuh orang tua yang berperan dalam membina perkembangan sosial anak (3-4) tahun di kelurahan Kebun Tebeng Bengkulu yaitu orang tua :1) Membimbing dan memberi perhatian, 2). Mengawasi dan memberikan contoh kepada anak 3).memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaanya, 4). Menanggapi perilaku anak secara tenang.

DAFTAR PUSTAKA

Agusniatih, Andi, and Moneoa Jane M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*, (Jawa Barat: Edu Publisher

Ardiansyah, and Arda, (2020). The Role of Parents in Children's Learning Process during the Covid-19 Pandemic in Cultivating Scientific Attitudes', *Musawa*, 140–64.

Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Rihlah, J., & Hardiningrum, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Morning Fun di KB Khadijah Pandegiling Surabaya. *Jurnal Motoric*, *2*(1). Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada

Husna, A, and Suryana D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya Pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci', *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*, 10128–40.

Khadijah, and Nurul zahran Jf. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini, Teori dan Strateginya*, Ed.1. Medan: Merdeka Kreasi

L, Kusuma, Dimyati D, and Harun H. (2021). Perhatian Orang Tua dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Obses: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (1), 373–491.

L, Marlisa. (2019). Harmonisasi Pola Asuh Keluarga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Kajian Anak(j-Sanak)*, 136–46.

Mayar, Farida. ((2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa', *Jurnal Al-Ta'lim*, jilid 1, 459–64.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan ke (bandung: Alfabeta CV

Syahrum, and dan Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep Dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung

Zahara, S, N Mulyana, and R.S Darwis. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Kolaborasi Resulusi Konflik*, 105.